

Menumbuhkan Generasi Qur'ani: Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang

Firdausi Maulidiyah Salsabila, Munawir

email: sfirda284@gmail.com, munawirpgmi@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di MI MI Midanutta'lim II Jombang. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah terlaksana secara efektif. Karena sholat dhuha sudah termasuk dalam jadwal efektif kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Midanutta'lim II Jombang. Menurut ibu habibah dan ibu fauziyah selaku guru agama, pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang sudah sangat efektif dan lancar. Meskipun tidak ada absensi sholat dhuha namun pelaksanaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim Jombang berjalan lancar. Adapun hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang yaitu murid-murid yang terlambat. Bagi yang terlambat akan dikenakan sanksi sholat dhuha 6 salam atau 12 rokaat. Namun sangat jarang murid yang terlambat. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembiasaan, Sholat Dhuha

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of habituation of dhuha prayer at MI Midanutta'lim II Jombang. This research uses a qualitative descriptive method with a type of case study research. The research location is at MI MI Midanutta'lim II Jombang. Data sources include primary and secondary data. This research uses descriptive qualitative methods. In collecting data, this research uses observation, interview, and documentation methods. The results of this study reveal that the habituation of dhuha prayers at MI Midanutta'lim II Jombang has been carried out effectively. Because dhuha prayers are included in the effective schedule of teaching and learning activities (KBM) at MI Midanutta'lim II Jombang. According to Mrs. Habibah and Mrs. Fauziyah as religion

teachers, the habituation of dhuba prayers at MI Midanutta'lim II Jombang has been very effective and smooth. Although there is no attendance of dhuba prayers, the implementation of dhuba prayers at MI Midanutta'lim II Jombang runs smoothly. The obstacles and challenges in the implementation of dhuba prayer habituation in MI Midanutta'lim II Jombang are students who are late. Those who are late will be sanctioned with 6 salam or 12 rokaat dhuba prayers. However, it is very rare for students to be late. It can be concluded that the implementation of dhuba prayer habituation at MI Midanutta'lim II Jombang has been effective.

Keyword: *Effectiveness, Habituation, Dhuba Prayer.*

Pendahuluan

Secara linguistik, istilah "Sholat" berasal dari Bahasa Arab yang artinya "doa". Namun, dalam konteks hukum Islam, Sholat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim, yang melibatkan serangkaian gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir (mengucapkan Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam, serta harus mematuhi syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu sesuai dengan ajaran Islam.¹ Shalat bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu (wajib) dan shalat sunnah. Shalat fardhu adalah shalat yang ditetapkan oleh Allah bagi umat manusia untuk dilakukan lima kali sehari semalam, yaitu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isyak. Sementara shalat sunnah, atau sering disebut shalat nafilah, adalah shalat yang dianjurkan oleh Allah tetapi tidak wajib. Melaksanakan shalat sunnah membawa pahala dan kebaikan, tetapi tidak berdosa jika ditinggalkan. Salah satu contoh shalat sunnah adalah shalat dhuha.

Waktu shalat dhuha merupakan kesempatan berharga bagi seorang muslim untuk memohon kepada Allah atas segala kelemahan dan keterbatasannya. Dengan melaksanakan shalat dhuha, seorang muslim meyakini bahwa Allah akan memberikan dukungan dalam segala usahanya untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan hati yang khusyuk dan pasrah, jiwa dan pikiran terhubung dengan Tuhan yang

¹ Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta, Indonesia: Belanoor, 2010).

mengatur takdir masa kini dan masa depan. Shalat dhuha dilakukan minimal dua rakaat dan mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya.²

Metode pembiasaan merupakan suatu pendekatan efektif untuk membimbing anak-anak agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam lingkungan sekolah, pendekatan ini terbukti praktis dalam membentuk karakter anak usia dini. Pembiasaan menekankan pentingnya pengalaman langsung, dimana anak-anak diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Konsistensi dalam melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari menjadi hal yang sangat ditekankan. Inti dari metode pembiasaan adalah melalui pengulangan, dimana anak-anak dapat memperoleh kebiasaan yang baik. Dalam hal pengembangan sikap, metode pembiasaan memiliki dampak yang signifikan karena mengajarkan kebiasaan positif sejak dini. Ini melibatkan pelatihan keterampilan dalam bertindak dan berbicara secara benar, sehingga anak-anak lebih mungkin menyukai perilaku yang diinginkan. Namun, pembiasaan bukan hanya tentang membentuk kebiasaan praktis saja; namun juga melibatkan pemahaman nilai-nilai yang lebih mendalam yang ingin disampaikan kepada anak-anak.³

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. MI Midanutta'lim II Jombang merupakan salah satu madrasah Islam yang memiliki program pembiasaan sholat dhuha bagi siswanya. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar melaksanakan sholat dhuha secara rutin dan mendapatkan keutamaannya. Pembiasaan melibatkan pengalaman di mana individu mengamalkan rutinitas yang dibiasakan. Ini membentuk individu sebagai bagian yang sudah terinternalisasi, sehingga membuat penggunaan energi menjadi lebih efisien karena kebiasaan tersebut menjadi alami dan spontan. Pembiasaan diyakini paling efektif saat diterapkan pada anak-anak yang masih belia karena mereka memiliki kemampuan ingatan yang kuat dan kepribadian yang masih dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, pembiasaan dianggap sebagai langkah

² Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (June 25, 2017): 43–54.

³ Ali Mustofa and Abdul Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 29, no. 01 (May 25, 2022): 1–10.

awal yang efektif dalam membentuk karakter anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka. Nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian yang terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku mereka saat mereka dewasa. Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat perlu dilakukan oleh sekolah agar tercipta pribadi-pribadi yang berakhlak dan bermoral. Ada banyak pembiasaan yang baik, contohnya dalam bidang keagamaan yaitu pembiasaan Shalat Dhuha. Pembiasaan Shalat Dhuha sendiri sudah menjadi program pembiasaan dalam bidang keagamaan di MI Midanutta'lim II Jombang sejak lama. Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha ini sudah dilaksanakan sejak 2010. Shalat Dhuha ini dapat dilaksanakan secara serempak dan berjalan dengan efektif dan tertib, dilaksanakan di mushola dan waktunya pukul 07.00-07.30 pada pagi hari sebelum anak-anak melakukan iqror secara bersama-sama. Adanya pembiasaan keagamaan khususnya Shalat Dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang merupakan cara sekolah untuk menanamkan kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.⁴ Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang **“PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA MI MIDANUTTA'LIM II JOMBANG”**.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mana dilakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di MI Midanutta'lim II Jombang. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari upaya penelitian sendiri, seperti survei, wawancara, dan eksperimen, yang dirancang dengan tujuan khusus untuk mengungkap dan mengatasi tantangan yang ada dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti, buku, jurnal, dan lain-lain. Dalam pengumpulan data,

⁴ Nabila Rahma Agustin, Salati Asmahasanah, and Putri Ria Angelina, “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (June 6, 2023): 496–507.

penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sampel dari 216 murid dan 2 guru agama di MI Midanutta'lim II Jombang.

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas mencerminkan kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Secara umum, efektivitas mengukur seberapa berhasil tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Ini menunjukkan kemampuan dalam menetapkan tujuan yang tepat. Manajer yang efektif adalah mereka yang dapat memilih pekerjaan yang cocok untuk dilaksanakan. Efektivitas juga mencakup kemampuan untuk mengeksekusi tugas dan fungsi organisasi tanpa mengalami tekanan atau ketegangan yang berlebihan selama proses pelaksanaannya.⁵ Efektivitas sering dibandingkan dengan efisiensi, dua konsep yang sering muncul bersamaan dan keduanya berkaitan dengan produktivitas dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu. Namun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokusnya: efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih menyoroti cara mencapai hasil tersebut dengan membandingkan input dan output. Miller menjelaskan bahwa efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu sistem sosial berhasil mencapai tujuannya, sementara efisiensi melibatkan evaluasi biaya versus hasil. Dengan demikian, efektivitas lebih terkait dengan mencapai tujuan yang direncanakan dengan melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai, sementara efisiensi lebih menyoroti hubungan antara input dan output dalam pencapaian tujuan tersebut. Efisiensi, di sisi lain, merupakan hasil yang dicapai yang lebih besar dibandingkan dengan usaha yang dilakukan. Dengan demikian, efektivitas dapat dilihat sebagai kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi dari dua sudut pandang yang berbeda.

⁵ Utari Wulandari and H Jhon Simon, "PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN SIDORAME BARAT I KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN," *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN* 5 (July 2019): 1–8.

Pertama, dari sudut pandang "hasil", di mana tujuan atau hasil yang diinginkan telah tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Kedua, dari sudut pandang "usaha", di mana tindakan atau upaya yang telah dilakukan juga telah mencapai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas dapat dianggap sebagai tingkat pencapaian tujuan tertentu, yang dinilai berdasarkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu, sesuai dengan prosedur dan ukuran yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hasil, program, atau kegiatan yang dianggap berhasil jika output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.⁶

2. Pengertian Pembiasaan Sholat Dhuha

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, pembiasaan bersifat umum. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembiasaan diartikan sebagai hal yang dilakukan secara rutin atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penambahan awalan pe- dan akhiran -an menunjukkan sebuah proses. Oleh karena itu, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membiasakan sesuatu atau seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan berfungsi untuk membiasakan peserta didik dengan prinsip, pikiran, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Metode pembiasaan merupakan suatu pendekatan efektif untuk membimbing anak-anak agar dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam lingkungan sekolah, pendekatan ini terbukti praktis dalam membentuk karakter anak usia dini. Pembiasaan menekankan pentingnya pengalaman langsung, dimana anak-anak diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Konsistensi dalam melakukan kegiatan pembiasaan setiap hari menjadi hal yang sangat ditekankan. Inti dari

⁶ Siti Maspuroh and Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 177–187.

⁷ Amir Syarifuddin, *Meretas Kebekuan Ijtihad: Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer Di Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

metode pembiasaan adalah melalui pengulangan, dimana anak-anak dapat memperoleh kebiasaan yang baik. Dalam hal pengembangan sikap, metode pembiasaan memiliki dampak yang signifikan karena mengajarkan kebiasaan positif sejak dini. Ini melibatkan pelatihan keterampilan dalam bertindak dan berbicara secara benar, sehingga anak-anak lebih mungkin menyukai perilaku yang diinginkan. Namun, pembiasaan bukan hanya tentang membentuk kebiasaan praktis saja; namun juga melibatkan pemahaman nilai-nilai yang lebih mendalam yang ingin disampaikan kepada anak-anak.⁸ Penerapan pembiasaan dianggap sangat berhasil pada siswa yang masih belia karena kemampuan mereka dalam mengingat yang kuat dan karakter mereka yang masih dalam tahap perkembangan, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh kebiasaan sehari-hari. Sebagai langkah awal dalam pendidikan, pembiasaan dianggap sebagai metode yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Nilai-nilai ini kemudian akan tercermin dalam kehidupan mereka saat mereka memasuki usia remaja dan dewasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses yang melibatkan pembentukan atau perubahan kebiasaan siswa, baik yang lama maupun baru. Selain memberikan instruksi, contoh, dan pengalaman langsung, metode ini juga menggunakan hukuman dan penguatan (reward). Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang lebih sesuai dan positif dengan kebutuhan dan konteks saat itu. Pentingnya bahwa keberhasilan dalam mengadopsi kebiasaan yang diinginkan harus selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku.⁹ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan siswa secara konsisten dan berkesinambungan pada suatu tujuan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip agama, sehingga benar-

⁸ Mustofa and Ghofur, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak."

⁹ Nurtina Irsad Rusdiani et al., "Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (February 6, 2023): 89–96.

benar tertanam dalam diri siswa dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan di kemudian hari.

b. Pengertian Sholat

Sholat adalah satu kewajiban bagi seorang muslim, dan mengerjakannya adalah bentuk ketakwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Secara lughah, Sholat berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan secara syara', sholat adalah kegiatan ibadah seorang hamba yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.¹⁰ Sholat berarti doa, yaitu ungkapan permohonan dan pengharapan yang dipanjatkan seseorang kepada yang dituju. Pengertian doa juga diartikan karena dalam rangkaian shalat terdapat berbagai macam doa sehingga shalat adalah doa. Adapun pengertian shalat dalam terminologi syar'i, shalat juga diartikan sebagai suatu ibadah yang disertai dengan bacaan-bacaan doa yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukunnya.¹¹

Dalam pengantar buku "Pelatihan Sholat Khusyu" karya Abu Sangkan, Qomarudin Hidayat menyatakan bahwa sholat memiliki dua pengertian penting. Pertama, sholat mengandung makna ikatan, seperti dalam konsep silaturahmi, di mana bertemu untuk mengikat tali kasih sayang. Sholat mengingatkan kita bahwa hati selalu ingin terikat dan bersatu dengan Allah, seperti hubungan anak kecil yang dekat dengan ibunya. Ini karena Allah memiliki kekuasaan yang meliputi seluruh alam semesta. Jika kita tidak mengingat untuk berserah kepada Allah, kepada siapa lagi kita akan menyerahkan hidup ini?

Kedua, sholat juga bermakna do'a. Do'a adalah cara kita berkomunikasi dengan Allah, meminta dan menyeru-Nya. Meskipun Allah membalas do'a hamba-Nya, respons-Nya biasanya halus dan hanya dirasakan oleh hati yang bersih. Manusia cenderung lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh indera, sehingga mereka tidak selalu mendengar balasan Allah yang samar. Hakikat sholat

¹⁰ Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*.

¹¹ Studi di SD EMIISc and Moch Yasyakur, "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016" 05 (2016).

adalah sebagai hubungan antara manusia dengan Khaliq (Tuhan), di mana manusia berkomunikasi dengan-Nya. Sholat menjadi sarana untuk mengatasi godaan hawa nafsu yang kuat. Jika sholat dilakukan dengan benar, manusia dapat berkomunikasi dengan Khaliqnya dengan baik. Namun, jika dilakukan dengan kelalaian, komunikasi antara ucapan lisan dan isi hati akan terputus.¹² Salah satu bentuk ibadah yang memiliki manfaat yang luas, baik secara spiritual maupun fisik, adalah shalat. Praktik ini tidak hanya penting dalam konteks agama, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan dan hubungan sosial. Shalat melibatkan berbagai elemen seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, berdiri di hadapan Tuhan, ruku', sujud, serta penggunaan tasbeih dan takbir. Oleh karena itu, shalat dianggap sebagai ibadah badaniyyah utama yang dilakukan oleh tubuh.

c. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah praktik spiritual yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan Allah SWT. Termasuk dalam kategori sholat sunnah yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW, dan sering menjadi kebiasaan rutin bagi para ulama. Ada banyak penjelasan dari ulama dan hadis-hadis yang menegaskan keutamaan dan manfaat sholat dhuha bagi pelakunya. Manusia dianggap memiliki dimensi spiritual selain dimensi fisik. Sholat dhuha dilakukan pada pagi hari, ketika matahari naik sekitar tujuh hasta setelah terbitnya hingga waktu dzuhur. Pelaksanaannya bisa dimulai di awal atau di akhir waktu, dengan tidak terlalu berbeda dengan sholat fardhu, minimal dua rakaat. Meskipun bersifat sunnah, sholat dhuha memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Para ulama menjelaskan bahwa waktu Dhuha adalah antara 15 hingga 20 menit setelah matahari terbit (waktu Shuruq) dan 15 menit sebelum waktu shalat Dhuhur. Waktu salat dhuha dimulai setelah matahari terbit di Ketinggian Tombak dan berakhir sebelum Zuhur (sebelum runtuhnya). Waktu Dhuha adalah waktu terbitnya matahari dan sinarnya menghangatkan bumi. Sholat Dhuha ini selain memudahkan pemeliharannya juga mempunyai keistimewaan seperti

¹² Sazali, "Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 52 (July 2006): 5889–5953.

shalat fardhu yang salah satunya adalah sebagai cara memohon ampunan dosa. Keutamaannya adalah siapa pun yang menunaikan shalat Dhuha tidak termasuk golongan orang yang lalai memohon ampun kepada Allah SWT. Untuk merasakan keistimewaan shalat Dhuha, penting untuk memperhatikan tata cara shalat Dhuha dan shalat itu sendiri. Jenis ibadah ini memberikan keuntungan yang tak terhitung jumlahnya, mencakup alam spiritual dan duniawi. Ini memberikan pengaruh yang sangat positif pada kesejahteraan fisik seseorang, serta membina koneksi sosial yang harmonis dan mempromosikan gaya hidup terstruktur. Selain itu, ia menggabungkan berbagai praktik ibadah, termasuk shalat, membaca Al-Qur'an, berdiri di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala, membungkuk, sujud, membaca tasbeeh, dan berseru takbir. Oleh karena itu, doa berfungsi sebagai lambang penyembahan jasmani.¹³

Hasil

Pada MI Midanutta'lim II Jombang kegiatan pembiasaan shalat dhuha sudah dilaksanakan kurang lebih dari tahun 2010. Dengan jumlah murid sebanyak 216 dan jumlah guru 18. Adapun runtutan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang yaitu, 1). Persiapan shalat dhuha dimulai jam 06.30-06.45, 2). Sholat dhuha berjamaah pada jam 06.55-07.30 3). Kegiatan iqror, dipimpin oleh murid yang sudah dijadwalkan, 4). Membaca ba'can wirid Allahu akbar 70x, bapak kepala sekolah memerintah membaca wirid Allahu akbar bertujuan agar murid-murid tidak malas, 5). Do'a shalat dhuha yang dipimpin oleh bapak guru, 6). Sedikit nasihat dan tausiyah yang diberikan bapak ibu guru kepada murid-murid, kegiatan ini memakan waktu kurang lebih 10 menit, 7). Murid kembali ke kelas masing-masing dan melakukan taqror (mengulang-ulang bacaan Al-qur'an), setiap kelas didampingi guru kelas atau wali kelas dari kelas tersebut.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, pembiasaan shalat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah terlaksana secara efektif. Karena shalat dhuha sudah termasuk dalam jadwal efektif kegiatan belajar mengajar

¹³ Abd. Karim Faiz, Agus Muchsin, and Wahidin, "STUDI WAKTU DHUHA DALAM PRESPEKTIF FIQIH DAN HISAB ILMU FALAK," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 18, no. 2 (November 25, 2020): 269–282.

(KBM) di MI Midanutta'lim II Jombang. Menurut ibu habibah dan ibu fauziyah selaku guru agama, pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang sudah sangat efektif lancar. Meskipun tidak ada absensi sholat dhuha namun pelaksanaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim berjalan lancar. Adapun hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang yaitu murid-murid yang terlambat. Bagi yang terlambat akan dikenakan sanksi sholat dhuha 6 salam atau 12 rokaat. Namun sangat jarang murid yang terlambat. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang sudah efektif. Meskipun tidak ada absensi dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang tetap terlaksana secara efektif dan lancar. Pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang juga menanamkan kebiasaan yang baik bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah terlaksana secara efektif. Karena sholat dhuha sudah termasuk dalam jadwal efektif kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Midanutta'lim II Jombang. Menurut ibu habibah dan ibu fauziyah selaku guru agama, pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang sudah sangat efektif lancar. Meskipun tidak ada absensi sholat dhuha namun pelaksanaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang berjalan efektif dan lancar. Adapun hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Midanutta'lim II Jombang yaitu murid-murid yang terlambat. Bagi yang terlambat akan dikenakan sanksi sholat dhuha 6 salam atau 12 rokaat. Namun sangat jarang murid yang terlambat. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada MI Midanutta'lim II Jombang sudah efektif.

Daftar Pustaka

- Agustin, Nabila Rahma, Salati Asmahan, and Putri Ria Angelina. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (June 6, 2023): 496–507.
- EMIISc, Studi di SD, and Moch Yasyakur. "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016" 05 (2016).
- Faiz, Abd. Karim, Agus Muchsin, and Wahidin. "STUDI WAKTU DHUHA DALAM PRESPEKTIF FIQIH DAN HISAB ILMU FALAK." *DIKTUM: Jurnal Syariat dan Hukum* 18, no. 2 (November 25, 2020): 269–282.
- Maspuroh, Siti, and Pajar Milawati. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 177–187.
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 29, no. 01 (May 25, 2022): 1–10.
- Nurhalim, Asep. *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta, Indonesia: Belanoor, 2010.
- Rusdiani, Nurtina Irsad, Linda Setyowati, Nanda Putri Agustina, Nurleha Nurleha, and Ardhana Januar Mahardhani. "Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (February 6, 2023): 89–96.
- Sazali. "Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani." *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 52 (July 2006): 5889–5953.
- Siti Nor Hayati. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (June 25, 2017): 43–54.

Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN: 2686-0465

Vol. 05 No. 01 Juni 2023

<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>

Syarifuddin, Amir. *Meretas Kebekuan Ijtihad: Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer Di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Wulandari, Utari, and H Jhon Simon. "PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KELURAHAN SIDORAME BARAT I KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN." *Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN* 5 (July 2019): 1–8.